



(Daftar Obat Program Bersama) di apotek-apotek di Kotamadya Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan program DOPB selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pada resep-resep di apotek-apotek. Pemilihan apotek dilakukan dengan teknik area sampling. Selain itu dilakukan pula survei langsung terhadap masyarakat dengan teknik kuesioner / angket. Data-data yang didapat diolah dengan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan uji kai kuadrat, koefisien korelasi dan regresi.

Hasil penelitian terhadap resep-resep di apotek menunjukkan adanya peningkatan penggunaan obat-obat DOPB pada tahun 1988 dibandingkan tahun 1987. Antibiotika, analgetika / antipiretika merupakan urutan pertama dan kedua dari golongan obat yang banyak ditulis dalam resep DOPB ; selain itu golongan obat ini juga merupakan golongan obat yang sering tidak terbeli utuh baik dengan resep DOPB maupun resep non-DOPB.

Dari hasil penelitian kuesioner didapat bahwa dari 500 responden, hanya 200 responden yang mengetahui program DOPB. Status sosial, tingkat pendidikan, informasi, partisipasi dokter dan apoteker merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan keikutsertaan masyarakat dalam program DOPB. Tingkat pendidikan ternyata mempengaruhi kecenderungan menggunakan obat DOPB ditinjau dari tingkat penghasilan responden,  $t_{hit} = 3,23117$   $t_{tab 5\%} = 1,960$   $r = 0,22380$